

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA BOARDING SCHOOL
BERDASARKAN GENDER (STUDI PADA SMK NEGERI
BINAAN PROVSU TAHUN PELAJARAN 2016/2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika**

OLEH :

**ARINI SUPIANA
NPM. 1302030296**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Arini Supiana, 1302030296, Perbandingan Hasil Belajar Siswa *Boarding School* Berdasarkan *Gender* (Studi pada SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017).

Skripsi. Medan : Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa *boarding school* berdasarkan *gender* di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017 ditinjau dari ranah kognitif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara dokumentasi rapor siswa kelas XI *boarding school* SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 108 siswa dimana sebanyak 69 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Sampel penelitian diambil sebanyak 50% dari setiap kelompok populasi sehingga didapat sebanyak 35 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/20017 dan H_a : Ada perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/20017. Berdasarkan hasil penelitian uji ANOVA dua arah (*two way ANOVA*) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa “tidak ada perbedaan hasil belajar siswa *boarding school* berdasarkan *gender* di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017”

Kata Kunci : Komparasi, Perbandingan, Gender, Hasil Belajar Siswa *Boarding School*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Perbandingan Hasil Belajar Siswa *Boarding School* Berdasarkan Gender (Studi pada SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017)**” ini dengan baik.

Sholawat dan salam tak lupa penulis sampaikan untuk junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah pada umatnya sehingga membawa kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak kesulitan yang penulis hadapi. Namun karena usaha dan ridho Allah SWT penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan agar penulis mampu memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Ibunda **Supiani** dan kakak **Dewi** ananda haturkan terima kasih yang tiada terkira kepada ibu dan kakak terkasih yang tidak pernah letih mengasuh, mendidik

dan selalu menyertai ananda dengan doa sampai ananda dapat menyelesaikan skripsi dan memperoleh gelar sarjana.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Indra Prasetia, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Zainal Azis, M.M, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Rahmad Mushlihuiddin, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan dan memotivasi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak August Sinaga, M.AP selaku Kepala UPTD SMK Negeri Binaan Provsu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
- Bapak Syarifuddin, S.Si selaku Guru Pamong yang telah banyak membantu dan membagi ilmu selama PPL dan penelitian di SMK Negeri Binaan Provsu.

- Seluruh teman-teman di VII A Malam angkatan 2013 yang berjuang bersama penulis untuk menyelesaikan skripsi hingga akhir.
- Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amin.

Wassalmu'alaikum wr. wb

Medan, 31 Maret 2017

Penyusun,

Arini Supiana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Hasil Belajar.....	6
2. <i>Boarding School</i>	8
3. <i>Gender</i>	12
B. Kerangka Konseptual.....	12
C. Hipotesis Penelitian	13

BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
B. Jenis Penelitian.....	14
C. Populasi dan Sampel Penelitian	14
D. Variabel Penelitian.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	15
F. Teknik Analisis Data.....	15
1. Mencari Mean	16
2. Uji Normalitas.....	16
3. Uji Homogenitas	17
4. Pengujian Hipotesis	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	19
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	23
1. Uji Normalitas.....	23
2. Uji Homogenitas	28
3. Uji Hipotesis	30
4. Pembahasan Penelitian.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	42
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	43

DAFTAR TABEL

Tabel III-1 Populasi Penelitian.....	14
Tabel III-2 Sampel Penelitian	15
Tabel IV-1 Data Nilai Akhir Rapor Semester Ganjil T.P 2016/2017	20
Tabel IV-2 Ringkasan Data Nilai Hasil Penelitian	22
Tabel IV-3 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Perempuan dan Laki-laki	22
Tabel IV-4 Hasil Uji Normalitas Data Siswa Perempuan dan Laki-laki	24
Tabel IV-5 Hasil Uji Homogenitas Data Siswa Laki-laki dan Perempuan.....	28
Tabel IV-6 Data Descriptive Statistics.....	31
Tabel IV-7 Data Perbedaan Rata-Rata Setiap Variabel	31
Tabel IV-8 Rangkuman Kriteria Pengambilan Uji Hipotesis	34
Tabel IV-9 Data Estimated Marginal.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV-1 Diagram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa.....	23
Gambar IV-2 Grafik Sebaran Normalitas Sampel Laki-Laki	25
Gambar IV-3 Grafik Sebaran Normalitas Sampel Perempuan	26
Gambar IV-4 Histogram Normalitas Untuk Gender Perempuan.....	27
Gambar IV-5 Histogram Normalitas Untuk Gender Laki-Laki.....	27
Gambar IV-6 Histogram Homogenitas Untuk Gender Perempuan	29
Gambar IV-7 Histogram Homogenitas Untuk Gender Laki-Laki	30
Gambar IV-8 Grafik <i>Estimated Marginal of</i> Ujian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Normalitas	44
Lampiran 2 Uji Homogenitas.....	45
Lampiran 3 Tabel Distrubusi F	46
Lampiran 4 Tabel Nilai Kritis L.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dengan sistem *boarding school* merupakan sekolah berasrama. Dimana seluruh siswa tinggal di asrama dan memiliki asrama yang terpisah berdasarkan *gender*. Menurut David A. Sausa, sekolah adalah lingkungan terstruktur yang berjalan berdasarkan jadwal waktu, fakta-fakta yang dipilih, peraturan-peraturan dengan pola tertentu, serta menyampaikan pengajaran sebagian besar menggunakan instruksi verbal. Hal ini berarti anak perempuan merasa lebih nyaman dalam lingkungan seperti ini. Sebaliknya anak laki-laki tidak merasa nyaman dengan lingkungan seperti ini (dalam Nurul Hasanah, 2015:7).

Berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan, banyak pendapat yang mengatakan bahwa perempuan tidak cukup berhasil mempelajari matematika dibandingkan dengan laki-laki. Pendapat tersebut disimpulkan dari pendapat beberapa ahli di bidang psikologi, misalnya Michael Gurian seorang penulis buku psikologi pada *New York Times* yang mengatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih baik dalam ingatan sedangkan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis (dalam Heru Tri Novi Rizki, 2013:357).

Senada dengan itu, Fennema, dkk. (dalam Heru Tri Novi Rizki, 2013:357) berpendapat bahwa intelegensi matematika laki-laki lebih maju dibanding perempuan, terlebih dalam pemecahan masalah yang kompleks. Laki-laki cenderung

untuk mengerahkan kemandirian dan merancang ketika mereka memecahkan masalah matematika, sedangkan perempuan cenderung mengikuti prosedur pemecahan masalah standar. Kecendrungan pada laki-laki tersebut memungkinkan mereka untuk menguasai matematika dengan pola pikir dari segi-segi yang abstrak (Gallager & Kaufman) dalam Heru Tri novi Rizki (2013:357)

Hutt (1972) dalam Heru Tri novi Rizki (2013:357), menyatakan bahwa jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika itu diakibatkan dari kemampuan matematika laki-laki memang lebih unggul, yang pada gilirannya berkaitan dengan lebih besarnya kemampuan laki-laki dalam tugas-tugas spasial, sehingga dalam topik-topik matematika tertentu anak laki-laki dapat memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor anak perempuan, seperti pecahan, geometri dan masalah ilmu ukur ruang.

Sedangkan menurut Zhou peneliti Beijing Normal University mempublikasikan temuannya dalam jurnal *Psychological Science* (2012) dalam Heru Tri novi Rizki (2013:357) menyatakan bahwa anak perempuan lebih baik pada bidang aritmatika seperti perbandingan numerik, pengenalan angka paling besar dari dua angka, dan penyusunan deret angka. Kemampuan tersebut menurut temuan Zhou bersama empat rekannya, diperoleh dari keterampilan verbal mereka. Dari beberapa pernyataan tersebut menimbulkan pendapat bahwa terdapat perbedaan kecerdasan dalam kemampuan khusus matematika.

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti berupaya melihat perbedaan *gender* antara siswa perempuan dan siswa laki-laki di sekolah dalam

perolehan hasil belajar agar diketahui siapa yang mendominasi dalam belajar matematika sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa *Boarding School* Berdasarkan Gender (Studi pada SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya pendapat ahli bahwa siswa laki-laki lebih pintar dalam hal pembelajaran matematika dari pada siswa perempuan.
2. Perbedaan psikologis antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal belajar.

C. Batasan Masalah

1. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar Matematika dalam ranah kognitif pada siswa *Boarding School* di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penelitian berfokus pada siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa *boarding school* berdasarkan *gender* di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa *boarding school* berdasarkan *gender* di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa *boarding school* laki-laki dan perempuan di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Menambah ilmu dan wawasan dalam hal membedakan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai sumber bacaan bagi calon pendidik.
- 3) Dengan diadakannya penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana hasil belajar siswa *boarding school* berdasarkan *gender* di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 4) Penelitian ini diharapkan bisa membantu para guru dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa *boarding school* di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017.

- 5) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi kualitas guru maupun sarana dan prasarana.
- 6) Sebagai pedoman bagi penulis berikutnya untuk menindak lanjuti dalam pengembangan penelitian pada aspek lain.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

Benjamin S Bloom (Dimyanti, Mudjiono, 2013: 202) membagi hasil belajar menjadi 3 kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap-sikap, minat dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak.

Kawasan kognitif dibagi atas enam macam kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang disusun secara hirarkis dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu hal.
- 3) Penerapan (*application*) adalah kemampuan menggunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata.

- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti.
- 6) Penilaian (*evaluation*) adalah kemampuan memberi harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern atau kelompok atau kriteria ekstern ataupun yang ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Winkel ranah afektif (dalam Dwi Rohmiyati Khasanah 2011: 29)

meliputi :

- 1) Menyimak, yaitu meliputi taraf sadar memperhatikan, kesediaan menerima dan memperhatikan secara selektif atau terkontrol.
- 2) Merespon, yang meliputi memperoleh sikap responsive, bersedia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon.
- 3) Menghargai yang mencakup menerima nilai, mendambakan nilai dan merasa wajib mengabdikan pada nilai.
- 4) Mengorganisasikan nilai, yang meliputi mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai.
- 5) Mewatak, yaitu memberlakukan secara umum seperangkat nilai, menjunjung tinggi dan memperjuangkan nilai.

Sedangkan pada ranah psikomotorik meliputi :

- 1) Persepsi yang merupakan akibat dari mendengarkan, melihat, meraba, mengecap dan membau.

- 2) Kesiapan, meliputi konsentrasi mental, berpose badan dan mengembangkan perasaan.
- 3) Gerakan terbimbing, meliputi gerakan menirukan dan mencoba melakukan tindakan.
- 4) Gerakan terbiasa.
- 5) Gerakan komplek yang merupakan taraf mahir dan gerak atau ketrampilan sudah disertai dengan improvisasi.
- 6) Penyesuaian pola gerakan.
- 7) Kreativitas, meliputi ketrampilan menciptakan pola yang baru.

Hasil belajar dapat diamati dan diukur dengan penilaian. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2. *Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Adapun secara umum, arti dari Pendidikan (*Boarding School*) sebagaimana tertulis dalam Word net bag.30 adalah *a private school where students are lodged and fed as well as taught*, artinya adalah: “sebuah sekolah swasta di mana siswa diasramakan, diberi makan serta diberi pelajaran”.

Menurut Oxford *dictionary*, pendidikan kepesantrenan (*Boarding School*) is *school where some or all pupil live during the term*. Artinya adalah : Sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana sebagian atau seluruh siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran).

Menurut Sutrisno (dalam Hendriyenti 2014: 208) ada beberapa keunggulan dari *boarding school* (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu:

- 1) Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah reguler. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif holistik dari program pendidikan keamanan, perkembangan akademik, keahlian hidup sampai membawa wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

2) Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama sampai ruang dapur.

3) Guru yang berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya jiwa kependidikan pada setiap guru. Ditambah lagi kemampuan bahasa Asing: Inggris, Arab, Mandarin dan lain-lain.

4) Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

5) Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa

berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

6) Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan *boarding school*, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya.

7) Jaminan kualitas

Dalam *boarding school*, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah. Sekolah-sekolah dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya. Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lain.

Sutrisno mengungkapkan bahwa dalam pengamatannya masih banyak sekolah berasrama mempunyai masalah yang belum dapat diatasi pada sekolah-sekolah *boarding* perintis. Faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

- 1) Ideologi sekolah *boarding* yang tidak jelas. Apakah religius, nasionalis, atau nasionalis-religius.
- 2) Dikotomi guru sekolah vs guru asrama (pengasuhan).
- 3) Kurikulum pengasuhan yang tidak baku.
- 4) Sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi.

3. *Gender*

Gender merupakan serapan kata dari bahasa Inggris. *Gender* berarti Jenis kelamin (kamus besar bahasa Indonesia, 2008) dalam Nurul Hasanah (2015: 6). Jenis kelamin merupakan unsur dasar dari konsep diri. Pengetahuan “saya seorang wanita” atau “saya seorang pria” merupakan salah satu bagian inti dari identitas pribadi kita (David O.Sears, Jonathan L.Freedman dan L.Anne Peplau, 2005) dalam Nurul Hasanah (2015: 6).

Secara etimologis, *gender* berasal dari bahasa latin, yaitu “*genus*” berarti tipe atau jenis. *Gender* adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang di bentuk secara sosial, psikologis maupun budaya.

Gender merupakan konstruksi sosial yang membedakan peran dan kedudukan wanita dan pria dalam suatu masyarakat yang dilatar belakangi kondisi sosial budaya yang membedakan fungsi dan peran antara pria dan wanita.

B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar matematika siswa SMK Negeri Binaan Provsu memiliki keberagaman yang tidak begitu signifikan. Ada perbedaan jumlah antara siswa perempuan dan siswa laki-laki yang berbanding jauh pada siswa *boarding school* hal ini berdampak pada psikologis belajar siswa yang pada proses pembelajaran dimana jumlah siswa laki-laki lebih mendominasi dari pada siswa perempuan.

Dalam proses pembelajaran siswa laki-laki dan perempuan mendapatkan perlakuan yang sama. Namun dalam hal tempat tinggal dimana asrama putri terpisah

dengan asrama putra. Hal ini berdampak pada psikologis siswa dimana siswa harus mengikuti aturan sekolah asrama yang mana seluruh kehidupan dan proses pembelajaran sudah diatur oleh pihak sekolah. Situasi ini menuntut para siswa untuk hidup disiplin dan mandiri.

Menurut Menurut David A. Sausa (dalam Nurul Hasanah, 2015:7) menyatakan bahwa anak perempuan merasa lebih nyaman dalam lingkungan seperti ini. Sebaliknya anak laki-laki tidak merasa nyaman dengan lingkungan seperti ini. Adanya perbedaan psikologis antara siswa perempuan dan laki-laki akan berdampak pada tingkat kemauan siswa dalam belajar. Yang mana diindikasikan dapat mengakibatkan adanya perbedaan dalam hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan atau jawaban sementara dalam suatu penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi diadakannya penelitian ini adalah SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Januari sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode komparatif yang bertujuan untuk membandingkan atau mencari perbedaan dengan cara menganalisis data yang diduga menjadi faktor penyebab sebagai pembanding.

C. Sampel dan Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 5 kelas dengan perincian sebagai berikut :

Tabel III-1. Populasi Penelitian

Siswa	Kelas	Jumlah	Total
Laki-laki	XI	69	108 Siswa
Perempuan		39	

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara mengambil secara acak (*random sampling*) sebesar 50% dari setiap kelompok populasi (dalam Nanda Pratiwi dan Martina Restuati, volume 20 (1): 8 – 15, 2014), seperti yang terinci dalam tabel berikut ini :

Tabel III-2 Sampel Penelitian

Siswa	Populasi	Sampel
Laki-laki	59	35
Perempuan	39	20
Total Siswa	108	55

D. Variable Penelitian

X_1 : Hasil belajar siswa laki-laki.

X_2 : Hasil belajar siswa perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data-data atau informasi dalam penelitian ini diambil melalui dokumentasi nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mencari *mean* atau nilai rata-rata dan standar deviasi atau simpangan baku masing-masing variabel dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (2f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

2. Uji Normalitas

- a) Tulis H_0 = sampel yang berasal dari distribusi normal.
- b) Data mentah (x) yang diperoleh diubah kedalam data yang mempunyai bentuk distribusi normal (z) dengan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i}{s}$$

- c) Menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ dengan $F(Z_i)$ adalah proporsi.
- d) Menghitung proporsi $F(Z_i)$ yakni :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1 Z_2 \dots Z}{n}, \text{ dengan } Z_n \leq Z_i$$

- e) Hitung selisih $F(Z) - S(Z)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.
- f) Mengambil nilai terbesar diantara harga mutlak dimana harga mutlak selisih tersebut sebutlah harga terbesar ini L_0 untuk menolak atau menerima hipotesis dibandingkan dengan harga L_0 dengan harga kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis L yang diuji dengan taraf nyata diperoleh $\alpha = 0,05$. Tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. Terima hipotesis nol jika $L_{hitung} < L_{tabel}$.

3. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen. Maka perlu dilakukan uji homogenitas varians dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad \text{atau} \quad F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai sigma pada tabel tersebut dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ tidak homogen

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa maka analisa statistik yang digunakan adalah uji t dua arah, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

\bar{x}_1 = nilai rata-rata siswa laki-laki

\bar{x}_2 = nilai rata-rata siswa perempuan

n_1 = banyaknya siswa laki-laki

n_2 = banyaknya siswa perempuan

S_1 = simpangan baku/standar deviasi siswa laki-laki

S_2 = simpangan baku/standar deviasi siswa perempuan

Dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu hasil belajar siswa laki-laki (X_1) dan hasil belajar siswa perempuan (X_2). Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari data siswa kelas XI SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 5 kelas XI yang seluruhnya berjumlah 108 siswa. Dimana sebanyak 69 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50% yang diambil secara acak (*random sampling*) dari setiap kelompok populasi dengan rincian 20 siswa berjenis kelamin perempuan dan 35 siswa berjenis kelamin laki-laki dengan total sampel keseluruhan berjumlah 55 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengambil data nilai hasil akhir belajar matematika untuk semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang tertera didalam rapor. Setelah diperoleh data nilai hasil akhir belajar matematika tersebut, maka pengolahan data dapat dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANOVA dua arah (*two way ANOVA*) yang merupakan analisis statistik parametrik, yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, apakah data menyebar secara normal atau tidak. Untuk melakukan statistik parametrik maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui keberagaman dan

kesetaraan populasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16.0

Data hasil akhir belajar semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel IV-1 Data Nilai Akhir Rapor Semester Ganjil T.P 2016/2017

NO	Nama	Ujian	Gender
1	Responden 1	90	P
2	Responden 2	80	P
3	Responden 3	85	P
4	Responden 4	90	P
5	Responden 5	80	P
6	Responden 6	80	P
7	Responden 7	80	P
8	Responden 8	86	P
9	Responden 9	75	P
10	Responden 10	85	P
11	Responden 11	88	P
12	Responden 12	81	P
13	Responden 13	89	P
14	Responden 14	85	P
15	Responden 15	80	P
16	Responden 16	84	P
17	Responden 17	89	P
18	Responden 18	80	P
19	Responden 19	83	P
20	Responden 20	81	P
21	Responden 21	90	L
22	Responden 22	80	L
23	Responden 23	85	L
24	Responden 24	90	L
25	Responden 25	80	L

26	Responden 26	80	L
27	Responden 27	80	L
28	Responden 28	86	L
29	Responden 29	75	L
30	Responden 30	85	L
31	Responden 31	88	L
32	Responden 32	81	L
33	Responden 33	89	L
34	Responden 34	85	L
35	Responden 35	80	L
36	Responden 36	84	L
37	Responden 37	89	L
38	Responden 38	80	L
39	Responden 39	83	L
40	Responden 40	81	L
41	Responden 41	90	L
42	Responden 42	78	L
43	Responden 43	93	L
44	Responden 44	78	L
45	Responden 45	90	L
46	Responden 46	93	L
47	Responden 47	85	L
48	Responden 48	85	L
49	Responden 49	82	L
50	Responden 50	76	L
51	Responden 51	90	L
52	Responden 52	81	L
53	Responden 53	76	L
54	Responden 54	86	L
55	Responden 55	93	L

Tabel IV-2 Ringkasan Data Nilai Hasil Penelitian

Siswa	Parameter Nilai		Rerata
	Maximum	Minimum	
Laki-Laki	93	75	84,20
Perempuan	90	75	83,55

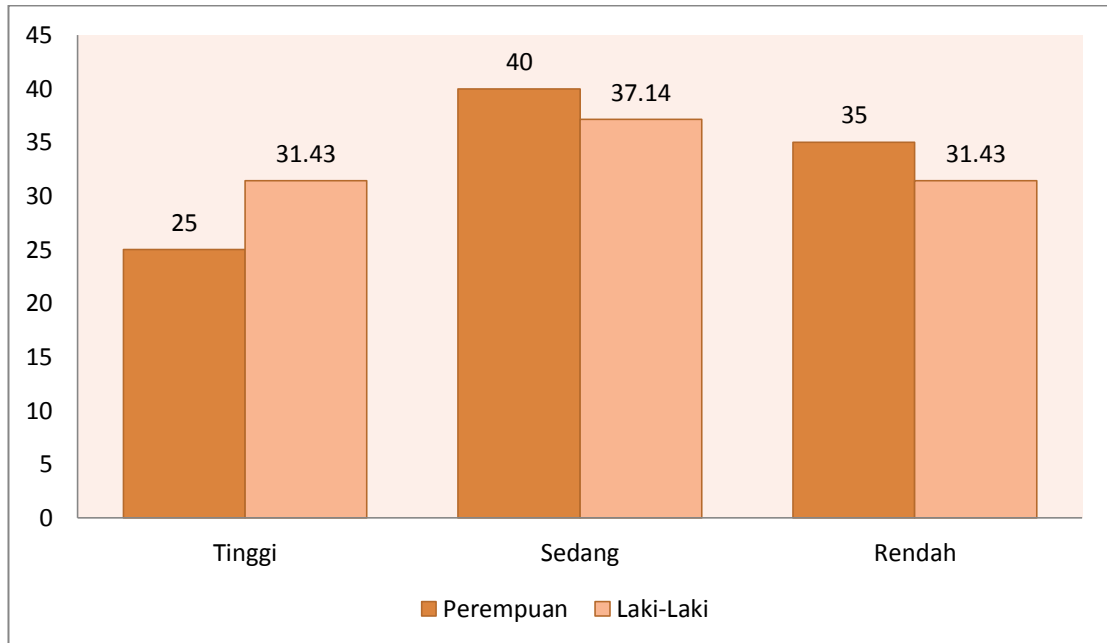
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbedaan rata-rata siswa laki-laki dan perempuan tidak begitu signifikan. Untuk mengetahui persentasi skor nilai kedua kelompok siswa tersebut maka dapat dilihat dari tabel perbandingan berikut :

Tabel IV-3 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Perempuan Dan Laki-Laki

No	Interval Nilai	Laki-Laki		Perempuan		Kategori
		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	
1	87 – 93	11	31,43%	5	25%	Tinggi
2	81 - 86	13	37,14%	8	40%	Sedang
3	75 - 80	11	31,43%	7	35%	Rendah
Jumlah		35	100%	20	100%	-

Dari tabel IV-3 diatas dapat diketahui bahwa siswa laki-laki paling banyak mendapat nilai dengan kategori tinggi dan rendah yang berada diinterval 1 dan 3 dengan frekuensi relatif sebesar 31,43%. Sedangkan siswa perempuan paling banyak mendapatkan kategori sedang yang berada pada interval 2 dengan frekuensi relatif sebesar 40%.

Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar kedua kelompok penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini.



Gambar IV-1 Diagram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan metode uji *lillifors* dengan bantuan program SPSS 16.0.

Perumusan untuk uji normalitas kedua kelompok data penelitian adalah :

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian :

- 1) Jika *signifikansi* (sig) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (data berdistribusi normal).
- 2) Jika *signifikansi* (sig) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (data tidak berdistribusi normal).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0 diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel IV-4 Hasil Uji Normalitas Data Siswa Perempuan dan Laki-laki

Gender		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ujian	Laki-Laki	.132	35	.129	.951	35	.117
	Perempuan	.178	20	.098	.921	20	.105

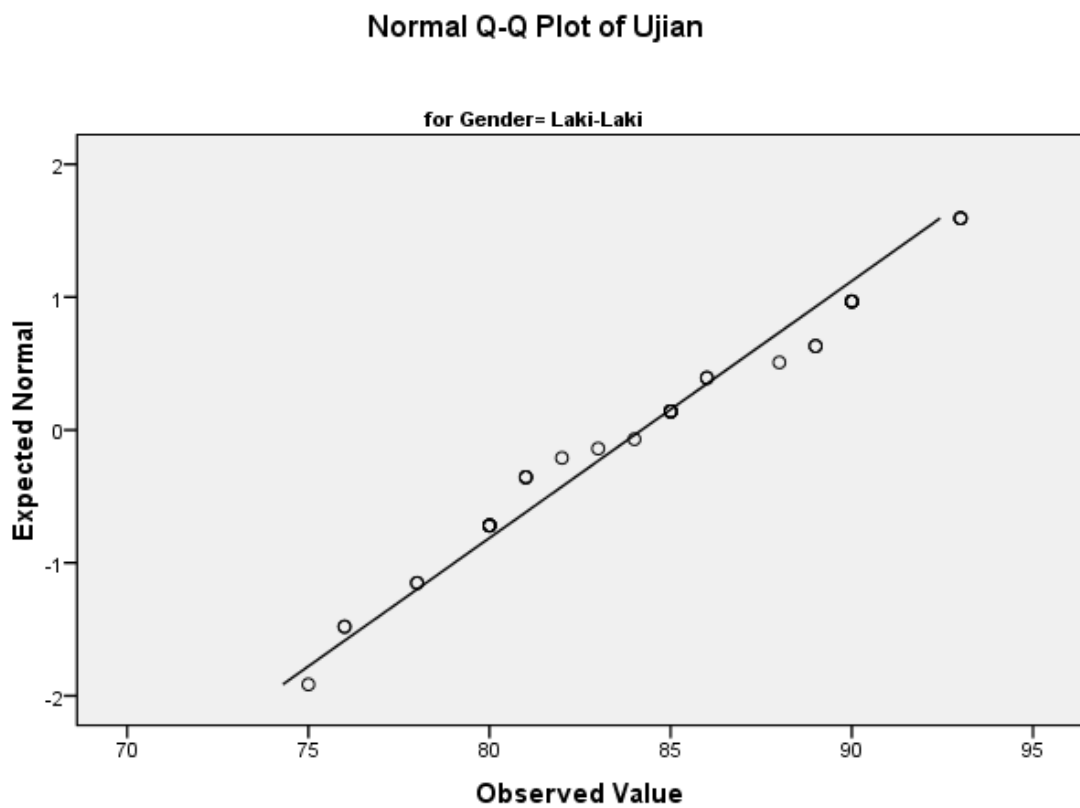
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *out put* menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel IV-4 untuk nilai siswa laki-laki diperoleh $L_{hitung} = 0,132$ sedangkan $L_{tabel} = 0,146$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,132 < 0,146$). Sedangkan signifikan (Sig) adalah 0,129. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data siswa laki-laki tersebut berdistribusi normal.

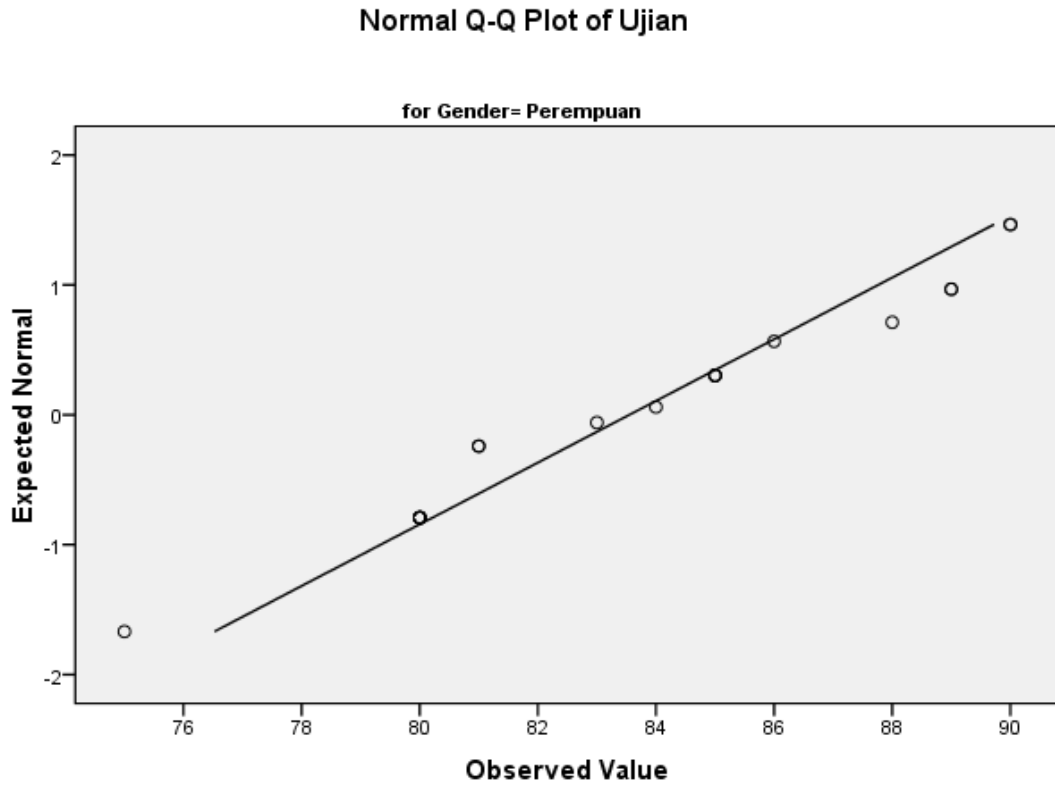
Dan berdasarkan hasil *out put* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel IV-4 untuk nilai siswa perempuan diperoleh $L_{hitung} = 0,178$ sedangkan $L_{tabel} = 0,190$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,178 < 0,190$). Sedangkan

signifikan (Sig) adalah 0,098. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data siswa perempuan tersebut berdistribusi normal.

Untuk lebih jelasnya maka sebaran sampel berdistribusi normal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

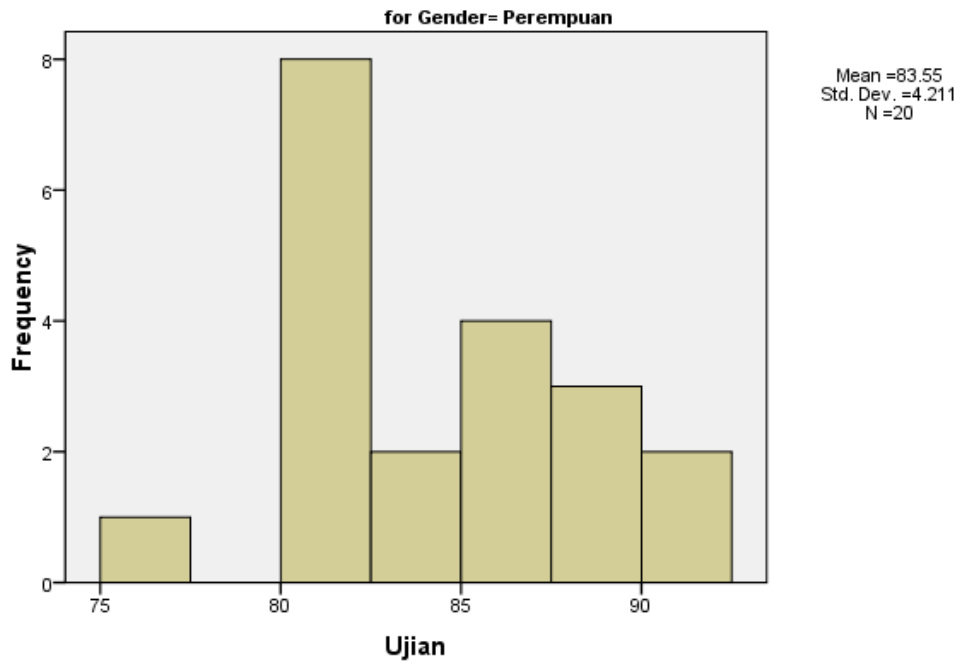


Gambar IV-2 Grafik Sebaran Normalitas Sampel Laki-Laki

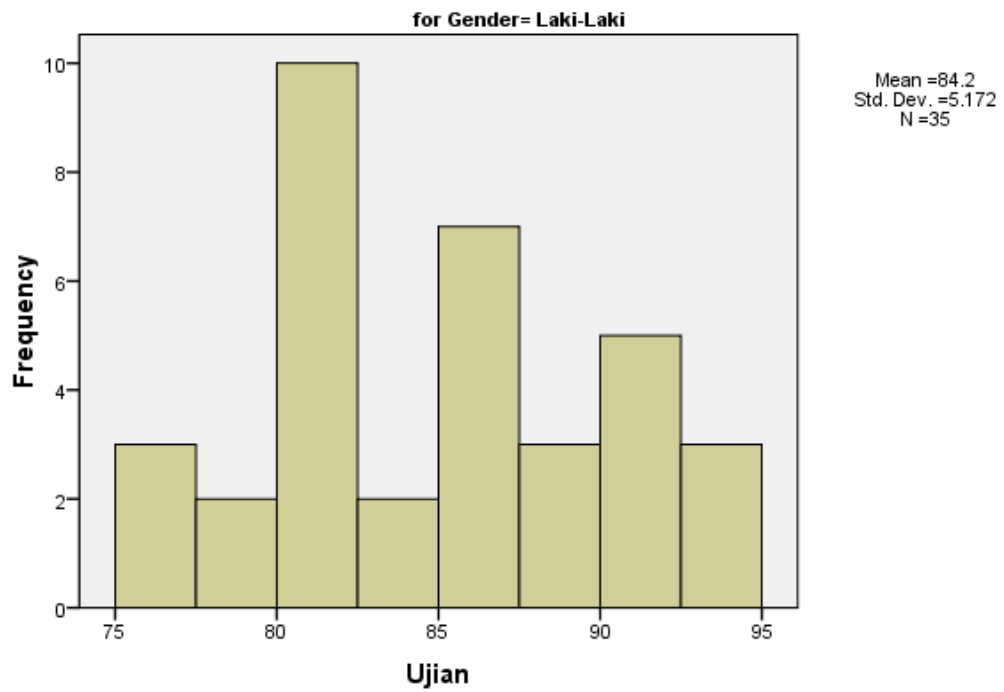


Gambar IV-3 Grafik Sebaran Normalitas Sampel Perempuan

Berikut juga ditampilkan gambar histogram dari setiap sebaran normalitas kelompok populasi



Gambar IV-4 Histogram Normalitas Untuk Gender Perempuan



Gambar IV-5 Histogram Normalitas Untuk Gender Laki-Laki

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahwa data siswa laki-laki dan perempuan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara nilai skor siswa laki-laki dan siswa perempuan. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji asumsi varians yaitu uji *Levene's* (uji F) dengan bantuan *software* SPSS 16.0

Perumusan hipotesis untuk uji homogenitas kedua data siswa tersebut yaitu :

Ho : sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

Ha : sampel berasal dari populasi yang tidak memiliki varians homogen.

Kriteria pengujian :

- a) Jika signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak (variens homogen)
- b) Jika signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima (variens tidak homogen).

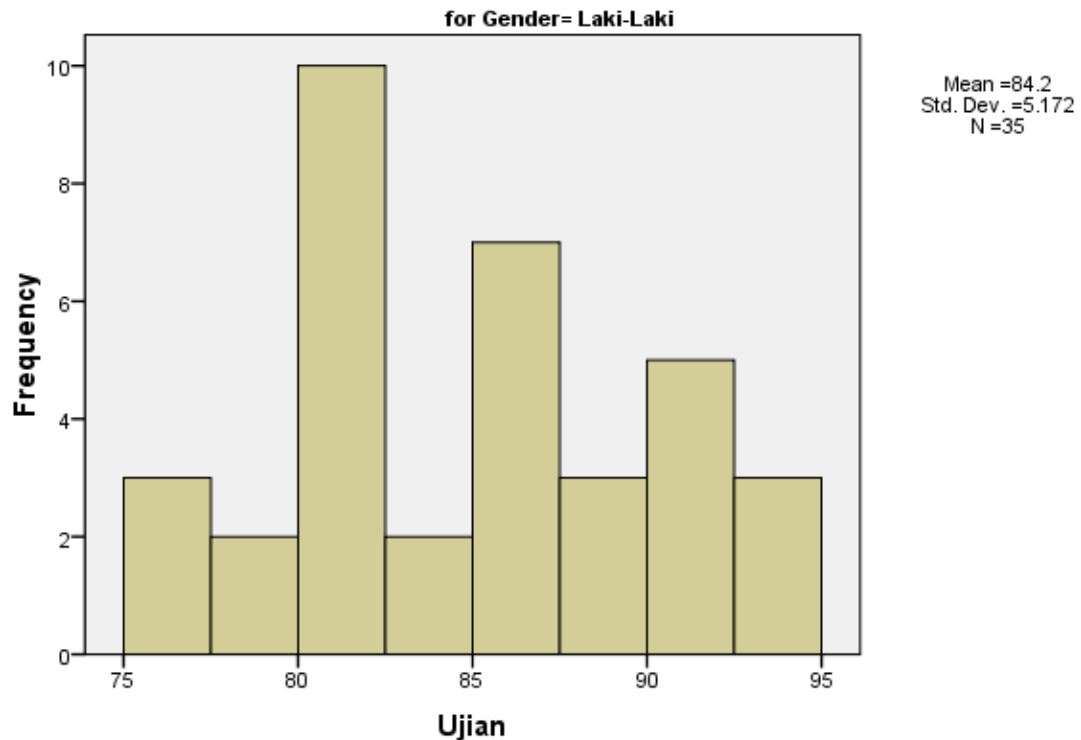
Hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 diperoleh hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel IV-5 Hasil Uji Homogenitas Data Siswa Laki-Laki dan Perempuan

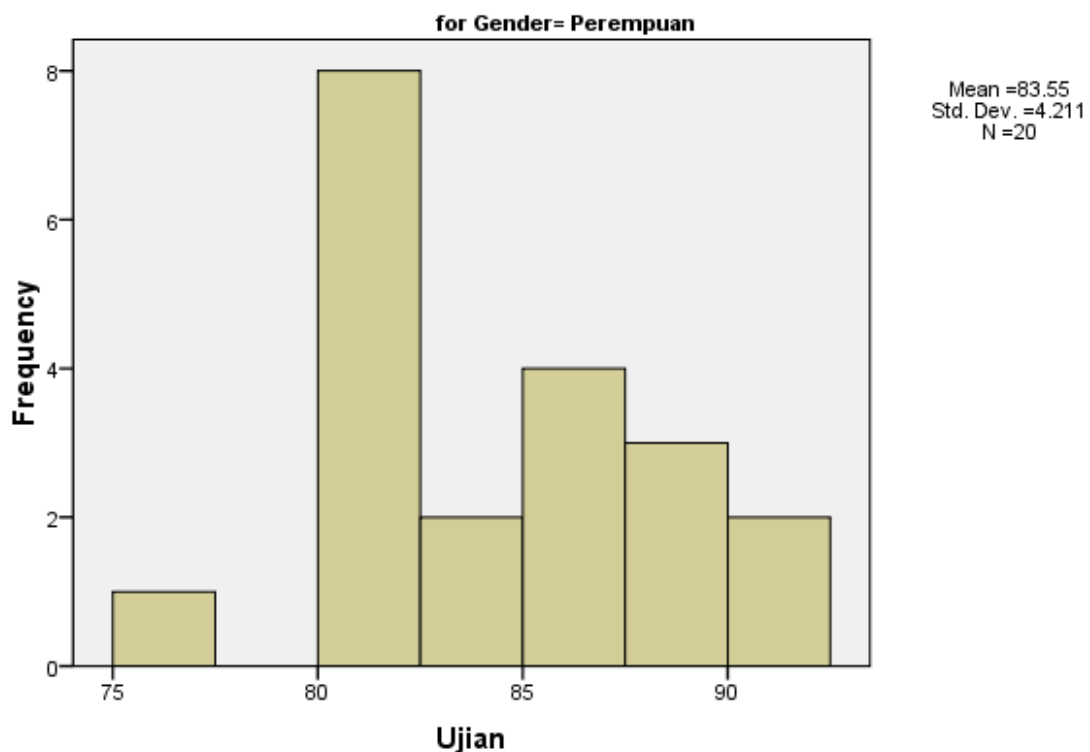
Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ujian	Based on Mean	1.371	1	53	.247
	Based on Median	1.188	1	53	.281
	Based on Median and with adjusted df	1.188	1	49.856	.281
	Based on trimmed mean	1.370	1	53	.247

Berdasarkan hasil *out put* uji *Levene* uji homogenitas pada tabel IV-5 yang menjadi acuan untuk menentukan uji homogenitas adalah setiap kolom pada baris Ujian *Based on Mean* dengan diperoleh $F_{hitung} = 1,371$ sedangkan $F_{tabel} = 4,02$. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,371 < 4,02$). Dengan signifikansi (Sig) adalah 0,247 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hal ini mengakibatkan penerimaan H_0 dan dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

Untuk lebih jelas melihat distribusi sebaran homogenitas kedua kelompok populasi tersebut maka dapat dilihat dari gambar histogram dibawah ini.



Gambar IV-6 Histogram Homogenitas Untuk Gender Laki-Laki



Gambar IV-7 Histogram Homogenitas Untuk Gender Laki-Laki

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Two Way* ANOVA (uji ANOVA dua arah) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Dengan kriteria pengujian hipotesis :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada perbedaan).
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (ada perbedaan).

Berikut adalah hasil *out put Two Way ANOVA* (uji ANOVA dua arah) menggunakan program SPSS 16.0.

Tabel IV-6 Data Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Ujian

Kem...	Gender	Mean	Std. Deviation	N
Tinggi	Laki-Laki	90.45	1.753	11
	Perempuan	89.20	.837	5
	Total	90.06	1.611	16
Sedang	Laki-Laki	83.77	1.922	13
	Perempuan	83.75	1.909	8
	Total	83.76	1.868	21
Rendah	Laki-Laki	78.45	1.968	11
	Perempuan	79.29	1.890	7
	Total	78.78	1.927	18
Total	Laki-Laki	84.20	5.172	35
	Perempuan	83.55	4.211	20
	Total	83.96	4.815	55

Tabel IV-7 Data Perbedaan Rata-Rata Setiap Varibel

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Ujian

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1088.436 ^a	5	217.687	65.243	.000
Intercept	350865.324	1	350865.324	1.052E5	.000
Kemampuan	915.302	2	457.651	137.163	.000
Gender	.270	1	.270	.081	.777
Kemampuan * Gender	8.310	2	4.155	1.245	.297
Error	163.491	49	3.337		
Total	388996.000	55			
Corrected Total	1251.927	54			

a. R Squared = .869 (Adjusted R Squared = .856)

Berikut penjelasan cara membaca *out put* dari tabel IV-7 uji ANOVA diatas.

1) *Corrected Model*

Pengaruh Semua variabel *independent* (*Gender*, Kemampuan dan Interaksi *gender* dengan kemampuan atau “Kemampuan**Gender*”) secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Nilai Ujian). Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Dari tabel di atas nilai Sig dari *Corrected Model* = 0,000, maka $0,000 < 0,05$ berarti model valid.

2) *Intercept*

Nilai perubahan variabel dependen tanpa perlu dipengaruhi keberadaan variabel independen, artinya tanpa ada pengaruh variabel independen, variabel dependen dapat berubah nilainya. Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Dari tabel di atas nilai Sig dari *Intercept* = 0,000, maka $0,000 < 0,05$ berarti *intercept* signifikan.

3) Kemampuan

Pengaruh kemampuan terhadap nilai ujian di dalam model. Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Dari tabel di atas nilai Sig dari Kemampuan = 0,000, maka $0,000 < 0,05$ berarti Kemampuan berpengaruh signifikan. Hal ini berarti ada perbedaan rata-rata hasil ujian yang signifikan antara kelompok kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

4) *Gender*

Pengaruh *gender* terhadap nilai ujian di dalam model. Apabila Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ (Alfa) = Signifikan. Dari tabel di atas nilai Sig dari *Gender* = 0,777, maka $0,777 > 0,05$ berarti *gender* tidak berpengaruh signifikan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai hasil ujian antara siswa laki-laki dan perempuan.

5) Kemampuan**Gender*

Pengaruh Kemampuan**Gender* terhadap nilai ujian di dalam model. Apabila Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ (Alfa) = Signifikan. Dari tabel di atas nilai Sig dari Kemampuan**Gender* = 0,297, maka $0,297 > 0,05$ berarti Kemampuan**Gender* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian Kemampuan**Gender* tidak mempengaruhi satu sama lain atau tidak memiliki interaksi antara variabel Kemampuan dan *Gender*.

6) *Error*:

Nilai *Error* model, semakin kecil maka model semakin baik.

7) *R Squared*

Nilai determinasi berganda semua variabel independen dengan dependen. Dari tabel di atas nilai *R Squared* = 0,869 di mana mendekati 1, berarti korelasi kuat.

Dari 7 kesimpulan di atas, dalam uji *Two Way* ANOVA, poin 1, 3, 4 dan 5 adalah yang terpenting (tanpa mengabaikan yang lain). Oleh karena hasil uji F

pada baris Kemampuan*Gender dimana $F_{hitung} (1,245) < F_{tabel} (3,17)$ ini menunjukkan bahwa signifikan tidak ada perbedaan atau menerima H_0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil ujian antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada tingkat kemampuan tinggi, sedang maupun rendah.

Secara lebih rinci dapat dilihat rangkuman kriteria pengambilan keputusan berikut :

Tabel IV-8 Rangkuman Kriteria Pengambilan Uji Hipotesis

Kemampuan*Gender

$\alpha = 0,05$	Uji F for Two Way ANOVA	Hasil Uji Hipotesis
Df	Kriteria	Ha ditolak dan H_0 diterima
df1 = k - 1	$F_{hitung} < F_{tabel}$	
df1 = 3 - 1	atau	
df1 = 2	Sig > 0,05	
df2 = $n_1 + n_2 - 2$	$F_{hitung} (1,245) < F_{tabel} (3,17)$	
df2 = 35 + 20 - 2	Sig (0,297) > (0,05)	
df2 = 53		

Tabel IV-9 Data Estimated Marginal

1. Kemampuan

Dependent Variable: Ujian

Kemampuan	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	89.827	.493	88.837	90.817
Sedang	83.760	.410	82.935	84.584
Rendah	78.870	.442	77.983	79.758

2. Gender

Dependent Variable: Ujian

Gender	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Laki-Laki	84.226	.310	83.604	84.848
Perempuan	84.079	.416	83.242	84.915

3. Kemampuan * Gender

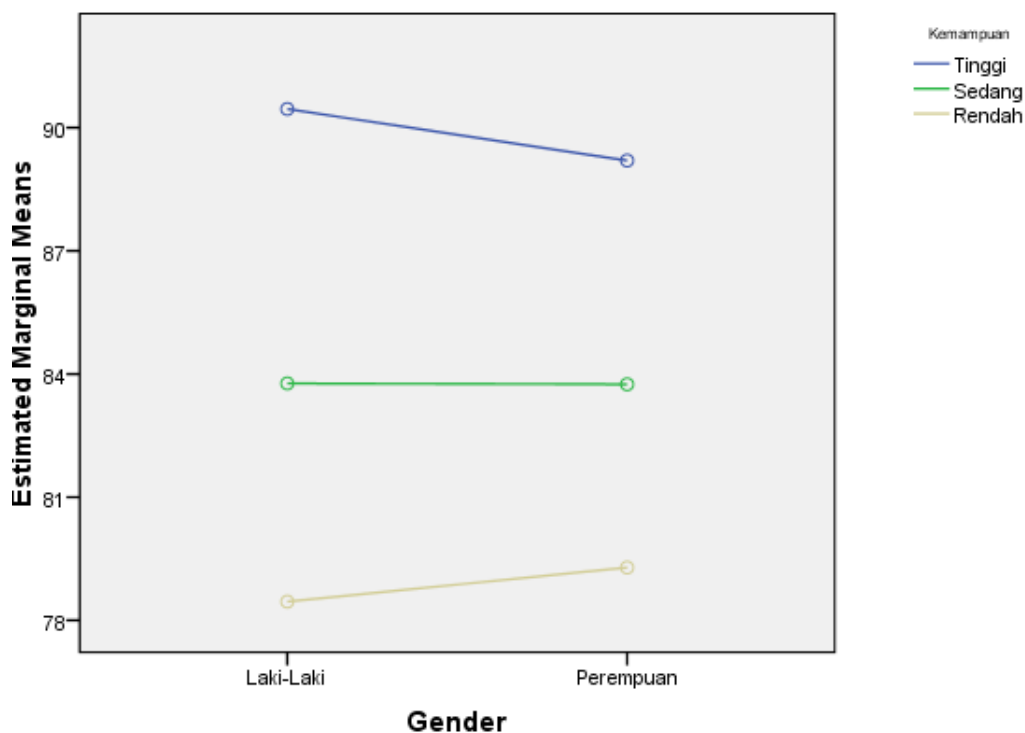
Dependent Variable: Ujian

Kemampuan	Gender	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Laki-Laki	90.455	.551	89.348	91.561
	Perempuan	89.200	.817	87.558	90.842
Sedang	Laki-Laki	83.769	.507	82.751	84.787
	Perempuan	83.750	.646	82.452	85.048
Rendah	Laki-Laki	78.455	.551	77.348	79.561
	Perempuan	79.286	.690	77.898	80.673

Tabel IV-9 diatas menunjukkan data rata-rata dari setiap variabel *independent* yaitu Kemampuan dan *Gender* terhadap variabel *dependent* yaitu nilai Ujian. Dapat dilihat dari tabel Kemampuan, *Gender* dan Kemampuan**Gender* tidak memiliki perbedaan rata-rata hasil nilai ujian yang begitu signifikan.

Berdasarkan kesimpulan dari tabel IV-8 dalam uji *Two Way* ANOVA diatas dikatakan bahwa uji F pada poin 4 dan 5 menunjukkan bahwa signifikan tidak ada perbedaan atau menerima H_0 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan rata-rata hasil ujian antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam kelompok tinggi, sedang dan rendah.

Untuk lebih jelasnya perbedaan rata-rata nilai ujian terhadap Kemampuan dan *Gender* dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini :



Gambar IV-8 Grafik *Estimated Marginal of Ujian*

4. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan kemampuan hasil belajar siswa berdasarkan jenis kelamin siswa (*gender*). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang berbeda yaitu variabel pertama adalah hasil belajar siswa laki-laki dan variabel kedua adalah hasil belajar siswa perempuan. Sampel siswa laki-laki berjumlah 35 siswa sedangkan sampel siswa perempuan berjumlah 20 siswa.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah diperoleh, maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa dari teori dan berbagai macam pendapat para ahli

yang telah peneliti paparkan pada bab pendahuluan, salah satunya menyatakan bahwa jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika itu diakibatkan dari kemampuan matematika laki-laki memang lebih unggul, Hutt (1972) dalam Heru Tri novi Rizki (2013: 357). Namun dalam penelitian ini pernyataan yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut tidak nampak dalam hasil penelitian ini.

Tidak adanya perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan hal ini dikarenakan antara siswa laki-laki dan perempuan mereka mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Perbedaan jumlah siswa yang dimana siswa laki-laki jumlahnya lebih banyak dari siswa perempuan hal ini juga tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam hasil belajar para siswa. Serta sistem *boarding school* juga tidak mempengaruhi terhadap perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Sesuai dengan hasil uji statistik dari hasil deskripsi data nilai akhir hasil belajar kognitif, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa laki-laki dan siswa yang perempuan kelas XI di SMK Negeri Binaan Provsu tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan nilai hasil belajar tergolong dalam kategori sedang dengan rata-rata nilainya yaitu 84,20 untuk siswa laki-laki dan 83,55 untuk siswa perempuan.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan ternyata hasil pengujian hipotesis yang diajukan didukung pula oleh data yang diperoleh dari nilai rapor untuk mata pelajaran matematika. Sesuai dengan aturan hipotesis yang telah ditetapkan maka dengan demikian diperoleh kesimpulan yang menyatakan

bahwa dari uji ANOVA dua arah (*two way ANOVA*) signifikansi (Sig) yaitu sebesar $0,297 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak ada perbedaan hasil belajar matematika berdasarkan *gender* yang signifikan di SMK Negeri Binaan Provsu T.P 2016/2017.

Ditinjau dari segi pengelompokkan kemampuan siswa dalam kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dari grafik gambar IV-3 menunjukkan bahwa siswa laki-laki berada pada kategori kemampuan yang paling rendah dan paling tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini dapat dikatakan bahwa sekolah dengan sistem *boarding school* baik untuk siswa laki-laki dengan kemampuan belajar rendah agar dapat meningkatkan kemampuan belajarnya selama belajar dan tinggal di sekolah *boarding school* SMK Negeri Binaan Provsu T.P 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil *out put* uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smimov* untuk nilai siswa laki-laki diperoleh $L_{hitung} = 0,132$ sedangkan $L_{tabel} = 0,146$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,132 < 0,146$). Sedangkan signifikan (Sig) adalah 0,129. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data siswa laki-laki tersebut berdistribusi normal.. Sedangkan untuk nilai siswa perempuan $L_{hitung} = 0,178$ sedangkan $L_{tabel} = 0,190$ maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,178 < 0,190$). Sedangkan signifikan (Sig) adalah 0,098. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data siswa perempuan tersebut berdistribusi normal.
2. Hasil *out put* uji homogenitas menggunakan uji *Levene* diperoleh diperoleh $F_{hitung} = 1,371$ sedangkan $F_{tabel} = 4,02$. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,371 < 4,02$). Dengan signifikasi (Sig) adalah 0,247 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga hal ini mengakibatkan penerimaan H_0 dan dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).
3. Dari uji *Two Way ANOVA*, diperoleh hasil uji F pada baris Kemampuan*Gender dimana $F_{hitung} (1,245) < F_{tabel} (3,17)$ ini menunjukkan

bahwa signifikan tidak ada perbedaan atau menerima H_0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata hasil ujian antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada tingkat kemampuan tinggi, sedang maupun rendah pada siswa SMK Negeri Binaan Provsu T.P 2016/2017.

4. Ditinjau dari segi pengelompokkan kemampuan siswa dalam kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dari grafik gambar IV-3 menunjukkan bahwa siswa laki-laki berada pada kategori kemampuan yang paling rendah dan paling tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini dapat dikatakan bahwa sekolah dengan sistem *boarding school* baik untuk siswa laki-laki dengan kemampuan belajar rendah agar dapat meningkatkan kemampuan belajarnya selama belajar dan tinggal di sekolah *boarding school* SMK Negeri Binaan Provsu T.P 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para guru matematika khususnya, harus memperhatikan dan mampu mengetahui kemampuan dari setiap siswa dalam menerima materi yang diajarkan dan mampu mendesain sistem pembelajaran matematika yang menyenangkan, sehingga siswa senang dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk rajin belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan acuan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru matematika atau guru yang lain serta kepada siswa, sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif yaitu pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk meraih prestasi setinggi-setingginya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, dapat mengadakan penelitian yang lebih mendalam, terutama dengan mengkaji variabel-variabel lain yang mungkin menjadi faktor terjadinya perbandingan hasil belajar sehingga baik guru maupun siswa serta pembaca mampu menyikapi perbedaan itu dengan positif dan menjadikannya sebagai dasar untuk saling memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- DefinisiBording School dalam <http://www.dictionary30.com/>.
- DefinisiBording School dalam <http://oxforddictionaries.com/>.
- Hasanah, Nurul. 2015. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Model Collaborative Learning Dikelas X Madrasah Aliyah Al-Ihsan Boarding School Kampar. Riau : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan.
- Nanda dan Martina. 2014. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Diajarkan Menggunakan Multimedia Berbasis Komputer Pada Materi Sistem Produksi Manusia*. Medan : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tri Novi Rizki, Heru. *Komparasi Prestasi Belajar Matematika Berdasarkan Gender*. Mataram : Jurnal Media Pendidikan Matematika.
- Walpole, Ronald E. 2005. *Pengantar Statistika*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.